

One Child, One Tree : Peningkatan Kesadaran Anak Usia Dini Tentang Pentingnya Penghijauan Lingkungan

Grace Amin¹, Purwanto², Genoveva³

^{1,2,3}Management, Fakultas Bisnis, Universitas President

Grace_amin@president.ac.id¹, purwanto@president.ac.id², genoveva@president.ac.id³

Diterima: 30-07-2026

Direvisi: 31-07-2026

Dipublikasikan: 04-08-2026

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan perspektif mendasar anak, termasuk dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan. Di tengah ancaman perubahan iklim dan isu lingkungan yang mendesak di Indonesia, edukasi pelestarian lingkungan sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Namun, penyampaian materi lingkungan sering kali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan pendekatan praktis yang interaktif, sehingga anak-anak sulit memahami dampaknya secara nyata. Tulisan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mendeskripsikan proyek sosial "One Child, One Tree" sebagai metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Proyek ini menggabungkan kegiatan teoritis dan praktis secara partisipatif, seperti diskusi interaktif, mendengarkan cerita, mewarnai, permainan tebak gambar, pembuatan kerajinan pohon dari botol bekas, hingga praktik langsung menanam dan merawat satu bibit pohon di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan pengalaman nyata (*experiential learning*) ini, anak-anak tidak hanya dibekali pemahaman mendasar mengenai pentingnya menjaga bumi, tetapi juga diajak untuk menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kesadaran Lingkungan, Proyek Sosial, Menanam Pohon, Pembelajaran Aktif.

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays a pivotal role in shaping children's foundational character, morals, and environmental perspectives. Amid Indonesia's escalating climate vulnerabilities and pressing environmental crises, instilling ecological awareness from an early age has become increasingly critical. However, conventional environmental education often relies heavily on theoretical instruction, lacking experiential learning and interactive engagement necessary for young learners. This paper examines the implementation of the "One Child, One Tree" social initiative, an active, creative, and engaging educational framework designed to foster environmental stewardship among early childhood learners. By integrating participatory learning methods—such as interactive discussions, storytelling, creative art, and upcycling activities using recycled waste—the project culminates in hands-on tree planting within school grounds. Through this experiential approach, children not only grasp the fundamentals of environmental conservation but also internalize empathy, accountability, and sustainable ecological values from an early age.

Keywords: Early Childhood Education, Environmental Awareness, Social Project, Tree Planting, Experiential Learning

PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal seorang anak adalah periode kritis untuk perkembangan dan pendidikan. Anak-anak mulai membentuk pikiran, emosi, dan interaksi mereka dengan dunia pada usia ini. Mereka mulai mengembangkan rutinitas, moral, dan perspektif mendasar tentang lingkungan mereka. Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka di masa depan. Menurut UNICEF (2021), pendidikan yang baik di usia dini dapat mengembangkan karakteristik seumur hidup yang dibutuhkan anak-anak, seperti empati, pemikiran kritis, dan ketahanan emosional.

Langkah kongkret untuk mengajarkan anak – anak usia dini tentang pentingnya menjaga lingkungan di sekitar mereka juga menjadi suatu yang krusial. Saat ini Indonesia sedang menghadapi masalah lingkungan yang mendesak seperti hilangnya ruang hijau di perkotaan, deforestasi, dan kenaikan suhu. Menurut Dhewanhi (2024) Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap perubahan iklim dan telah mengalami banyak bencana akibat perubahan iklim sehingga perlu dilakukannya penanganan terbaik untuk keadilan iklim yang berkelanjutan. Solusi jangka panjang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini, dan menanam lebih banyak pohon adalah langkah pertama yang mudah namun efektif.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang diperhatikan di kalangan anak usia dini. Sering kali informasi mengenai pelestarian lingkungan disampaikan dalam bentuk teori belaka, tanpa memberikan pengalaman nyata yang berharga. Padahal, anak-anak pada tahap ini lebih senang menerima informasi melalui metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurangnya pendekatan praktis dalam proses pembelajaran menyebabkan anak-anak belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan sendiri sejak dini.

Melalui proyek sosial "*One child, One tree*", anak-anak akan diajak untuk menanam dan merawat satu pohon sebagai simbol cinta terhadap bumi. Anak-anak akan diajak untuk berdiskusi, mendengarkan cerita, dan mengekspresikan pengalaman mereka tentang kecintaan akan lingkungan hidup dalam bentuk lisan dan tulisan. Setelah itu anak – anak diajak untuk belajar menanam satu bibit pohon secara langsung di halaman sekolah mereka. Kegiatan ini dirancang sebagai metode edukasi yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan melibatkan kegiatan seperti mewarnai gambar yang berhubungan dengan lingkungan, tebak gambar, membuat pohon dari botol bekas, hingga kegiatan menanam pohon secara langsung, anak-anak tidak hanya belajar secara teori, namun juga diajak untuk terlibat secara aktif.

METODE

Proyek ini mengadopsi pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, yang melibatkan keterlibatan aktif anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini dipilih untuk menumbuhkan kreativitas, perkembangan kognitif, dan kesadaran lingkungan di antara para peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan cermat agar sesuai dengan usia, interaktif, dan edukatif. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

- a. Sesi Literasi: Anak-anak akan berpartisipasi dalam kegiatan membaca atau mendongeng tentang lingkungan hidup. Hal ini membantu anak – anak untuk meningkatkan kosakata, keterampilan mendengarkan, serta imajinasi mereka.
- b. Kegiatan Mewarnai: Kegiatan mewarnai gambar terkait alam akan meningkatkan keterampilan motorik halus, fokus, dan ekspresi kreatif.
- c. Membuat Pot dan Menanam: Dalam sesi praktik langsung ini, anak-anak akan membuat pot tanam mereka sendiri dan menanam tanaman sederhana bersama- sama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

Desain kegiatan ini selaras dengan tujuan proyek dengan memberikan pengalaman belajar holistik yang menggabungkan pendidikan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan beberapa orang mahasiswa di TK Amanah

Jababeka, Cikarang. Anak – anak yang menjadi peserta dalam kegiatan ini merupakan anak laki – laki dan perempuan berusia 6 – 7 tahun yang menempuh pendidikan di TK Amanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "*One Child, One Tree*" dilaksanakan di saat anak – anak TK Amanah baru masuk sekolah pasca libur sehingga mereka terlihat sangat berantusias. Panitia membagi kegiatan menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, *ice breaking*, sesi literasi, kegiatan mewarnai, membuat pot dan menanam pohon.

Sebagai upaya untuk menarik perhatian, berkenalan serta membangkitkan semangat anak – anak dalam mengikuti kegiatan ini, kami memulai hari dengan menyambut mereka saat tiba di sekolah kemudian mengadakan *ice breaking*. Kegiatan ini membantu menghilangkan rasa canggung dan membuat kami merasa lebih dekat.

Setelah ice-breaking, peserta dibagi menjadi beberapa tim untuk meningkatkan kerja sama dan semangat untuk berbagi cerita dalam kelompok kecil. Setiap kelompok didampingi oleh beberapa orang mahasiswa dan dosen. Sesi selanjutnya adalah sesi membaca buku cerita yang sudah kami siapkan. Masing – masing kelompok mendapatkan buku cerita yang berbeda. Anak – anak mencoba membaca dan memahami cerita bersama fasilitator. Kemudian kami meminta perwakilan anak – anak dari tiap group yang berani maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Anak yang memiliki keberanian untuk menyampaikan rangkuman cerita di muka umum mendapatkan reward sebagai apresiasi.



Gambar 1. Kegiatan Literasi

Setelah sesi literasi, kami melanjutkan kegiatan dengan sesi mewarnai. Anak – anak diminta untuk mewarnai gambar terkait cerita yang mereka baca sebelumnya. Mereka terlihat sangat bersemangat untuk memberikan warna – warna cerah di kertas bergambar yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik halus serta kreatifitas anak – anak.



Gambar 2. Kegiatan Mewarnai

Setelah kegiatan literasi dan mewarnai, kami mengambil waktu beberapa menit untuk beristirahat dan menikmati waktu makan bersama. Kami mendengar cerita – cerita serta melihat tingkah lucu mereka selama makan siang. Kegiatan dilanjutkan dengan mendaur ulang botol bekas menjadi pot bunga. Setiap kelompok diberi botol bekas yang sudah kami sediakan, dan anak-anak didampingi untuk memotong dan membentuk hingga menjadi pot yang dapat digunakan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran anak – anak akan proses daur ulang serta meningkatkan ide kreatif mereka. Botol – botol yang diolah menjadi pot ini kemudian digunakan sebagai pot untuk tanaman yang akan mereka tanam.



Gambar 3 (a,b,c,d) Kegiatan Menanam Pohon

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama dari proyek sosial ini adalah untuk mengajarkan para siswa untuk menjaga kebersihan, meningkatkan kreativitas, serta kesadaran mereka untuk melestarikan lingkungan. Proyek ini diharapkan dapat menjadi langkah kecil yang berarti dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap alam. Kami berharap agar kegiatan pembelajaran aktif yang melibatkan anak – anak usia dini untuk terjun langsung ke alam dan melakukan langkah positif menjaga lingkungan mereka dapat terus dilakukan di berbagai institusi pendidikan. Kami juga berharap agar pihak sekolah dapat menjaring kerja sama dengan institusi lain seperti pemerintah, industri serta organisasi swasta untuk menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif anak – anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini khususnya:

1. Kepala Sekolah TK Amanah Jababeka
2. Guru – Guru TK Amanah Jababeka
3. Dosen Prodi Management
4. Mahasiswa Prodi Management

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 90-108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984> . 29 Juni 2025
- [2] Baidha, P. S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Fatimah Palembang. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 3(01), 01-10. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v3i01.877> 29 Juni 2025
- [3] Ir. Laksmi Dhewanhi, M.A. IPU. (2024). Workshop “Penanganan Perubahan Iklim yang Berkeadilan (Climate Justice) di Indonesia <https://geo.ugm.ac.id/2024/06/21/workshop-penangananperubahan-iklim-yang-berkeadilan-climate-justice-di-indonesia-fakultas-geografi-ugm-dankementarian-lingkungan-hidup-dan-kehutanan/> 21 Juni 2024
- [4] Lesmi, K., & Nuriah, T. (2022). Upaya Guru Dalam Penanaman Kesadaran Diri Terhadap Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 456-460. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i2.47> 29 Juni 2025
- [5] Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. [10.31004/basicedu.v5i5.1344](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344) 29 Juni 2025